



## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kebijakan luar negeri dapat dilihat sebagai bentuk perilaku adaptasi sebuah negara terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan internasionalnya. Hal-hal yang mendorong negara untuk mengeluarkan kebijakan dapat berupa dorongan internal (*internal change*) maupun eksternal (*external change*), dimana keduanya dapat secara langsung maupun tidak langsung menuntut negara untuk mengeluarkan kebijakan dalam rangka untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam dinamika internasional.

Seperti yang dijelaskan oleh James Rosenau bahwa negara mengeluarkan kebijakan luar negeri sebagai salah satu bentuk perilaku adaptasi, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat untuk mengundurkan diri dari negosiasi *Trans-Pacific Partnership* merupakan sebagai salah satu bentuk perilaku adaptasi negara terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan internasional.

Namun begitu, menurut Rosenau, kebijakan yang dikeluarkan oleh sebuah negara sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungannya secara spesifik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam kasus yang diangkat dalam penelitian penulis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari negosiasi *Trans-Pacific Partnership* pada tahun 2017.



Dari variabel faktor internal, terdapat satu indikator yang menurut penulis menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari TPP yaitu faktor politik domestik atau *internal political change*, dimana adanya pertentangan pendapat terhadap TPP dari masing-masing partai.

Perdebatan terhadap partisipasi Amerika dalam TPP ini juga bertepatan dengan pemilu presiden, dimana kandidat dari Partai Republik Donald Trump secara terang-terangan akan menarik Amerika Serikat dari negosiasi kerja sama ekonomi 12 negara pasifik tersebut. Hal itu juga sejalan dengan agenda politik Donald Trump "*America First*" dimana Donald Trump akan mengutamakan kepentingan dan kedaulatan Amerika Serikat sebagai hal yang paling penting, termasuk didalamnya mengenai ancaman yang dapat timbul dari adanya *free trade*.

Kemudian dari faktor eksternal, terdapat satu faktor yang menurut penulis paling dominan yaitu faktor personel eksternal atau *external personnel change* yaitu adanya perubahan kepemimpinan dari negara-negara di kawasan TPP yang kemudian mengeluarkan kebijakan luar negerinya yang membahayakan bagi negara lain. Dalam kasus ini, pergantian perdana menteri Jepang menjadi Shinzo Abe membuat adanya perubahan agenda politik luar negeri Jepang.

Shinzo Abe menggunakan TPP sebagai cara untuk memperluas ekspor agrikulturnya dengan harapan menjadi eksportir agrikultur terbesar di kawasan Asia-Pasifik. Kemudian Shinzo Abe juga mengeluarkan kebijakan



moneter dengan melakukan devaluasi mata uang Yen sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negaranya.

Namun hal ini berdampak terhadap hubungan Jepang dengan Amerika Serikat, dimana Amerika Serikat menilai kebijakan tersebut sebagai aktivitas *currency manipulation*. Hal ini dapat menyebabkan produk impor dari Jepang masuk ke Amerika Serikat dengan harga yang lebih murah dan dalam jumlah yang besar, yang ditakutkan akan mematikan produk-produk lokal Amerika Serikat dan mempengaruhi nilai tukar mata uang dolar di kawasan.

Meskipun terdapat dua faktor yang dominan dalam keputusan pengunduran diri Amerika Serikat dari negosiasi TPP, penulis juga tidak mengesampingkan faktor-faktor lain yang terdapat dalam indikator lain, karena faktor-faktor tersebut juga memberikan pengaruh namun dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Mengacu kepada klasifikasi bentuk perilaku negara berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungannya yang dikemukakan oleh James Rosenau, perilaku pengunduran diri Amerika Serikat tersebut termasuk kedalam bentuk perilaku *convulsive* dimana adanya perubahan besar yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal sebuah negara sehingga mendorong negara untuk membuat keputusan secara cepat demi menjaga kondisi esensial didalam negaranya.

## 6.2 Saran

Penulis memiliki saran kepada rekan-rekan mahasiswa maupun civitas akademik lainnya apabila ingin melakukan penelitian mengenai kebijakan

